



## Analisis pola kemitraan dan sistem bagi hasil usaha ternak ayam ras pedaging di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Analysis of partnership patterns and profit sharing systems for broiler livestock business in Keude Mane Village, Muara Batu District, North Aceh Regency

Nauratudini<sup>1</sup>✉

Diterima: 12 Mei 2022. Disetujui: 15 Juni 2022. Dipublikasi: 30 Juni 2022

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara pada peternakan ayam ras pedaging Bapak Zakiun, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan sistem bagi hasil usaha ternak ayam ras pedaging Bapak Zakiun dengan PT. Charoen Pokphand di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, penerimaan, keuntungan dan analisis pola kemitraan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha budidaya ayam ras pedaging yaitu sebesar Rp. 154.587.125,-/periode produksi, dan total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan (total panen) adalah sebesar Rp. 164.587.500,-/periode produksi, sedangkan total penerimaan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya sapronak adalah sebesar Rp. 21.687.500,-/periode produksi, dengan kata lain penerimaan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra adalah sebesar 13,18% dari total penerimaan (hasil panen). Dari hasil analisis juga diketahui bahwa total keuntungan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya penyusutan kandang, pekerja dan biaya lain-lain adalah sebesar Rp. 9.987.875,-/periode produksi, dengan kata lain keuntungan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra adalah sebesar 6,07% dari total penerimaan (hasil panen).

**Kata Kunci:** Analisis Pola Kemitraan, Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

**ABSTRACT.** This research was conducted in Keude Mane Village, Muara Batu District, North Aceh Regency on Mr. Zakiun's broiler farm, which was carried out in June 2018. This research aims to determine the partnership pattern and profit sharing system for Mr. Zakiun's broiler livestock business with PT. Charoen Pokphand in Keude Mane Village, Muara Batu District, North Aceh District. The data analysis method used in this study is to use the total cost analysis formula, revenue, profit and partnership pattern analysis. Based on the results of the research and analysis that has been carried out, it is known that the total cost incurred to run a broiler cultivation business is Rp. 154,587,125, -/production period, and the total revenue obtained from the sale (total harvest) is Rp. 164,587,500, -/production period, while the total revenue earned by farmers after deducting sapronak costs is Rp. 21,687,500, -/production period, in other words, the income received by Mr. Zakiun as a partner breeder is 13.18% of the total income (harvest). From the results of the analysis it is also known that the total profit earned by the farmer after deducting the cost of depreciation of the cage, workers and other costs is Rp. 9,987,875, -/production period, in other words, the profit obtained by Mr. Zakiun as a partner breeder is 6.07% of the total income (harvest).

**Keyword:** Analysis of Partnership Patterns, Broiler Livestock Business

### Pendahuluan

Usaha peternakan merupakan salah satu kegiatan yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Ihsan, 2018). Usaha peternakan berperan penting dalam proses pembangunan, khususnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta penyediaan protein hewani seperti daging, telur, dan susu. Peternakan unggas merupakan salah satu komoditi dalam usaha

peternakan yang dapat menghasilkan protein hewani (Fauzi, 2018).

Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan tahun 2017 diketahui bahwa populasi ternak unggas di Kabupaten Aceh Utara terbagi dalam tiga komoditi yaitu peternakan ayam buras, ayam pedaging dan itik petelur. Adapun rincian jumlah populasi dari masing-masing komoditi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada tahun 2013 dari tiga jenis unggas yang dibudidayakan di Kabupaten Aceh Utara, peternakan itik petelur merupakan populasi terbanyak yang dibudidayakan para peternak yaitu sebanyak 305.691 ekor. Pada tahun 2014 dan 2015 populasi terbanyak yang dibudidayakan adalah peternakan ayam buras, masing-masing sebanyak 587.396 ekor dan 587.925 ekor. Sedangkan pada

✉ Nauratudini  
nauratuddini.05081996@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

tahun 2016 populasi terbanyak yang dibudidayakan adalah peternakan ayam pedaging, sebanyak 842.718 ekor. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari tiga jenis populasi ternak unggas di Kabupaten Aceh Utara dari tahun 2013-2016, yang selalu menunjukkan adanya peningkatan jumlah populasi hanya peternakan ayam pedaging (broiler) yaitu

dengan rata-rata peningkatan 141,40% pertahunnya, sedangkan untuk peternakan jenis ayam buras dan itik petelur dari tahun ke tahun jumlah populasinya cenderung fluktuatif dan bahkan semakin menurun. Hal ini mungkin berkaitan erat dengan faktor cara pemeliharaan dan tingkat permintaan konsumen.

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2013-2016

Tahun	Ayam Buras (Ekor)	Pertumbuhan (%)	Ayam Pedaging (Ekor)	Pertumbuhan (%)	Itik Petelur (Ekor)	Pertumbuhan (%)
2013	46.276	-	92.551	-	305.691	-
2014	587.396	1169,33	383.606	314,48	300.243	-1,78
2015	587.925	0,09	421.967	10,00	315.255	5,00
2016	253.914	-56,81	842.718	99,71	163.103	-48,26
<b>Rata-rata</b>	<b>368.878</b>	<b>370,87</b>	<b>435.211</b>	<b>141,40</b>	<b>271.073</b>	<b>-15,02</b>

Sumber: BPS Aceh Utara (2017)

Usaha peternakan ayam ras pedaging memiliki kelebihan dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya. Kelebihan yang dimiliki diantaranya laju perputaran modal yang cepat, waktu pemeliharaan yang dibutuhkan lebih singkat, yaitu 4 sampai 5 minggu. Meskipun berbagai kelebihan yang dimiliki usaha peternakan ayam ras pedaging tetapi tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah yang umumnya dihadapi oleh peternak ayam ras pedaging adalah masalah permodalan, pengetahuan tata laksana pemeliharaan ayam ras pedaging yang benar sampai masalah pemasaran hasil ternak (Maimanah, 2018). Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka, peternak ayam ras pedaging melakukan pola kemitraan.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberi manfaat antara pihak yang bermitra (Surminah, 2013). Tujuan utama dari peternak untuk bergabung dengan kemitraan adalah untuk mendapatkan hasil dari kerjasama yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari kedua belah pihak tergantung dari perjanjian kontrak bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pola kemitraan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging meliputi perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang terikat oleh kontrak. Peternakan ayam ras pedaging Bapak Zakiun di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu peternakan yang dikembangkan dengan pola kemitraan. Bapak Zakiun menjalin kerja sama dengan PT. Charoen Pokphand yang merupakan salah satu perusahaan kemitraan yang bergerak dibidang penggemukan ayam ras pedaging yang juga menggunakan sistem kontrak antara perusahaan kemitraan (inti) dan peternakan (plasma).

Pada pola inti plasma kemitraan ayam ras pedaging Bapak Zakiun yang berjalan selama ini, perusahaan menyediakan sarana produksi peternakan (saprotrak) sedangkan peternak (plasma) menyediakan kandang dan tenaga kerja. Sebagai peternak yang menjalin hubungan kemitraan, Bapak Zakiun mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi pada PT. Charoen Pokphand sebagai perusahaan kemitraan (inti) dalam hal penyediaan bibit, pakan dan input produksi lainnya. Adapun rincian jumlah produksi ayam ras pedaging pada usaha peternakan Bapak Zakiun dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Produksi Ayam Ras Pedaging Pada Usaha Peternakan Bapak Zakiun 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Bibit (ekor)	Jumlah Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2013	36.000	72,00	-
2014	40.500	81,00	12,50
2015	38.700	77,40	-4,44
2016	43.200	86,40	11,63
2017	45.000	90,00	4,17
<b>Rata-rata/ Tahun</b>	<b>40.680</b>	<b>81,36</b>	<b>5,96</b>

Sumber: Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (2018)

Berdasarkan data jumlah produksi ayam ras pedaging pada usaha peternakan Bapak Zakiun 5 Tahun terakhir terlihat bahwa hampir setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat, hanya pada tahun 2015 jumlah produksinya sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu menurun sebesar 4,44%. Adapun secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, rata-rata jumlah produksi pertahunnya sebanyak 81,36 ton, dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 5,96 % pertahunnya.

Namun demikian, dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging dengan sistem pola kemitraan pada dasarnya terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang melekat pada peternak (plasma) sehingga memutuskan untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan kemitraan (inti), hal tersebut juga yang dirasakan oleh Bapak Zakiun diantaranya adalah terbatasnya modal, *skill* (penguasaan teknis), akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat fluktuatif setiap saat. Kondisi ini menyebabkan peternak (plasma) dalam posisi yang lemah terutama dalam posisi tawar terhadap harga bibit, pakan ternak dan harga ayam yang dihasilkan. Posisi yang lemah ini, menyebabkan daya tawar peternak mitra lebih banyak ditentukan oleh perusahaan kemitraan (inti), termasuk dalam sistem bagi hasil sehingga sangat dimungkinkan terjadinya distribusi laba yang kurang seimbang antara perusahaan dan peternak (Siregar, 2014).

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging. Adapun yang menjadi judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu "Analisis Pola Kemitraan dan Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara (*Studi Kasus Peternakan Bapak Zakiun dengan PT. Charoen Pokphand*)".

## Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara pada peternakan ayam ras pedaging Bapak Zakiun. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa peternakan Bapak Zakiun merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras pedaging yang dijalankan dengan sistem kemitraan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan pola kemitraan.

## Hasil dan Pembahasan

### Pola Kemitraan PT. Charoen Pokphand

Peternak yang ingin bermitra PT. Charoen Pokphand diharuskan memenuhi persyaratan yang telah dibuat oleh perusahaan. Persyaratan ini merupakan hal dasar dari pola kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pola kemitraan dengan PT. Charoen Pokphand dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hak peternak sebagai mitra (Bapak Zakiun)
  - a) Memperoleh kredit modal kerja dalam bentuk bibit ayam (DOC), pakan, dan obat-obatan/vaksin.
  - b) Mendapatkan petunjuk dan bimbingan teknis serta pengawasan dari dokter hewan perusahaan secara berkala.
  - c) Menerima biaya pemeliharaan dari hasil panen secara tunai setelah hasil panen diterima oleh perusahaan.
2. Kewajiban Peternak Mitra (Bapak Zakiun)
  - a) Menyediakan kandang ayam disertai dengan perlengkapan serta tenaga kerja yang diperlukan dalam pemeliharaan ayam.
  - b) Selama perjanjian tersebut berlangsung, peternak mitra tidak diperkenankan untuk memelihara ayam atau memakai saponak dari pihak lain.
  - c) Menyerahkan jaminan kredit modal kerja, baik berupa surat tanah atau surat-surat berharga lainnya maupun sejumlah dana kepada pihak perusahaan (dalam hal ini Bapak Zakiun menyerahkan surat tanah sebagai jaminan).
  - d) Mengikuti seluruh petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan perusahaan.
  - e) Menjual hasil panen kepada pihak perusahaan.
  - f) Mengembalikan pinjaman kredit saponak kepada perusahaan setelah panen.
3. Hak Perusahaan (PT. Charoen Pokphand)
  - a) Menentukan penggunaan kredit saponak yang disalurkan pada peternak mitra.
  - b) Menerima jaminan kredit modal kerja, baik berupa surat tanah atau surat-surat berharga lainnya maupun sejumlah dana

- dari peternak mitra (dalam hal ini PT. Charoen Pokphand menerima surat tanah sebagai jaminan).
- c) Memperoleh pasokan panen ayam broiler dari seluruh peternak mitra.
  - d) Melakukan pemotongan hasil panen peternak untuk melunasi kredit sapronak
4. Kewajiban Perusahaan (PT. Charoen Pokphand)
- a) Menyediakan sarana produksi berupa bibit ayam (DOC), pakan dan obat-obatan ke lokasi peternak mitra.
  - b) Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis secara berkala pada peternak mitra.
  - c) Menerima dan menjamin pemasaran hasil panen peternak mitra.
  - d) Membayar secara tunai hasil penjualan produksi peternak mitra setelah hasil

panenan tersebut diterima pihak perusahaan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Bapak Zakiun

##### Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras pedaging yang penggunaannya tidak habis dalam satu periode produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha ternak ayam ras pedaging yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada usaha ternak ayam ras pedaging dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Periode)
<b>BANGUNAN</b>									
1	Gudang dan tempat jaga	1	Unit	10.000.000	5	10.000.000	1.000.000	1.800.000	225.000
2	Kandang	1	Unit	150.000.000	5	150.000.000	50.000.000	20.000.000	2.500.000
<b>Total</b>						<b>160.000.000</b>		<b>21.800.000</b>	<b>2.725.000</b>
<b>PERALATAN</b>									
1	Tempat makan	200	Unit	35.000	1	7.000.000	0	7.000.000	875.000
2	Tempat minum	100	Unit	95.000	1	9.500.000	0	9.500.000	1.187.500
3	Sanyo Lampu	1	Unit	600.000	3	600.000	0	200.000	25.000
4	Penerang (80 Watt)	35	Unit	63.000	1	2.205.000	0	2.205.000	275.625
5	Kipas angin	12	Unit	110.000	1	1.320.000	0	1.320.000	165.000
6	Tabung gas	30	Unit	180.000	5	5.400.000	1.500.000	780.000	97.500
7	Kereta sorong	1	Unit	450.000	3	450.000	0	150.000	18.750
8	Sekrop	1	Unit	100.000	2	100.000	0	50.000	6.250
9	Timba	4	Unit	15.000	1	60.000	0	60.000	7.500
10	Gayung	4	Unit	8.000	1	32.000	0	32.000	4.000
11	Selang Air	30	Meter	10.000	3	300.000	0	100.000	12.500
<b>Total</b>						<b>26.967.000</b>		<b>21.397.000</b>	<b>2.674.625</b>
<b>Jumlah</b>						<b>186.967.000</b>		<b>43.197.000</b>	<b>5.399.625</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2018

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha ternak ayam ras pedaging yaitu biaya membuat bangunan sebesar

Rp.160.000.000,-. Bangunan pada usaha ternak ayam ras pedaging Bapak Zakiun terbagi 2 yaitu untuk kandang dan gudang/tempat jaga. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat kandang hingga

siap pakai sebesar Rp. 150.000.000,-. Kandang dibangun berukuran 50 x 8 m<sup>2</sup> dengan kapasitas maksimal sebanyak 5.000 ekor. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat gudang dan tempat jaga sebesar Rp. 10.000.000,-. Gudang yang dibangun terbuat dari kayu berfungsi untuk menyimpan pakan dan peralatan-peralatan lainnya, sedangkan tempat jaga berfungsi untuk tempat tidur dan istirahat para pekerja. Selanjutnya biaya terkecil yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras pedaging adalah biaya untuk membeli peralatan sebesar Rp. 26.967.000. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang harus dikeluarkan untuk

budidaya ayam ras pedaging adalah sebesar Rp. 186.967.000,-, dengan biaya penyusutan sebesar Rp.43.197.000,-/tahun atau Rp. 5.399.625,-/periode produksi.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha ternak ayam ras pedaging meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun rincian total biaya variabel pada usaha ternak ayam ras pedaging dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Total Biaya Variabel Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Periode)	Total (Rp/Tahun)
<b>Biaya Bahan Baku</b>						
1	Bibit Ayam	5.000	Ekor	6.500	32.500.000	260.000.000
2	Pakan	14.250	Kg	7.600	108.300.000	866.400.000
3	Obat-obatan	14	Unit	150.000	2.100.000	16.800.000
<b>Total</b>					<b>142.900.000</b>	<b>1.143.200.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>						
1	Pemeliharaan	2	Orang	2.500.000	5.000.000	40.000.000
<b>Total</b>					<b>5.000.000</b>	<b>40.000.000</b>
<b>Biaya Lain-lain</b>						
1	Gas isi ulang	30	Tabung	20.000	600.000	4.800.000
2	Ampas kayu	100	Karung	2.000	200.000	1.600.000
3	Listrik	1	Bulan	500.000	500.000	4.000.000
<b>Total</b>					<b>1.300.000</b>	<b>10.400.000</b>
<b>Total Biaya Variabel</b>					<b>149.200.000</b>	<b>1.193.600.000</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2018

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras pedaging adalah sebesar Rp.149.200.000,-/ periode produksi. Adapun biaya variabel terbesar yang dikeluarkan adalah untuk biaya bahan baku berupa pembelian bibit ayam, pakan dan obat-obatan yaitu sebesar Rp.142.900.000,-/periode produksi. Selanjutnya biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk biaya lain-lain berupa pembelian gas isi

ulang, ampas kayu dan biaya listrik yaitu sebesar Rp.1.300.000,-/periode produksi.

### Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha budidaya ayam ras pedaging yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Total Biaya Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Periode)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	5.399.625	3,49
2	Biaya variabel	149.200.000	96,51
<b>Total biaya</b>		<b>154.599.625</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras pedaging adalah sebesar Rp. 154.599.625,-/ periode produksi. Adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 5.399.625,-/ periode produksi atau 3,49% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan jumlah biaya

variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.149.200.000,-/ periode produksi atau 96,51% dari total keseluruhan biaya.

### Total Panen (Penerimaan)

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual.

Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor)

usaha budidaya ayam ras pedaging secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Total Panen Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan

No	Uraian	Volume /Periode (Ekor)	Total Berat (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp/Periode)
1	Ayam Broiler	4.950	9.405	17.500	164.587.500
<b>Total Panen</b>					<b>164.587.500</b>

Sumber: Data primer (diolah), Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi ayam ras pedaging yang dihasilkan dalam sekali periode produksi yaitu sebanyak 4.950 ekor (99% dari 5000 ekor bibit). Adapun rata-rata berat per ekor ayam ras pedaging adalah 1,9 kg, sehingga diperoleh total berat per periode produksi sebesar 9.405 kg. Jadi dengan harga jual Rp.17.500,-/kg, maka diperoleh penerimaan/total panen dari hasil penjualan ayam ras pedaging sebesar Rp.164.587.500,-/ periode produksi.

### Pola Kemitraan Peternakan Bapak Zakiun dengan PT. Charoen Pokphand

Pola kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu

diperhatikan dalam usaha sistem kemitraan. Pola kemitraan atau sistem bagi hasil merupakan seberapa besar proporsi hasil panen yang diperoleh peternak mitra dengan pihak perusahaan. Sistem bagi hasil yang diterapkan pada kemitraan PT. Charoen Pokphand yaitu menerapkan sistem pembagian *cash* (uang tunai) dengan mekanisme kontrak bahwa perusahaan yang membeli hasil panen dari peternak mitra sesuai dengan harga yang ditentukan oleh perusahaan dan disepakati bersama peternak. Pembagian hasil antara peternak mitra dengan perusahaan berdasarkan total penerimaan sesuai harga jual ayam dan biaya saponak yang ditetapkan perusahaan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan Peternak Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan

Uraian	Rincian (Rp)	Total/Periode (Rp)
<b>Total Panen (Penjualan Ayam)</b>		<b>164.587.500</b>
<b>Biaya Tanggungan Perusahaan Inti (PT. Charoen Pokphand)</b>		
1. Bibit Ayam	32.500.000	
2. Pakan	108.300.000	
3. Obat-obatan	2.100.000	
<b>Total Biaya Saponak</b>		<b>142.900.000</b>
<b>Total Penerimaan Peternak (Total Panen – Saponak)</b>		<b>21.687.500</b>
<b>Persentase Penerimaan Peternak</b>		<b>13,18%</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa total panen/penerimaan pada usaha ternak ayam ras pedaging Bapak Zakiun sebelum dikurangi biaya saponak adalah sebesar Rp.164.587.500,-/periode produksi. Dari hasil panen tersebut PT. Charoen Pokphand hanya mengambil penerimaan sebesar biaya saponak yang telah disalurkan untuk peternak mitra. Adapun biaya saponak yang telah disalurkan PT. Charoen Pokphand berupa biaya bibit, pakan dan obat-obatan adalah sebesar Rp.142.900.000,-/ periode produksi. Jadi total

penerimaan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya saponak adalah sebesar Rp.21.687.500,-/periode produksi, dengan kata lain penerimaan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra adalah sebesar 13,18% dari total penerimaan (hasil panen).

Selanjutnya rincian besarnya keuntungan yang diperoleh Bapak Zakiun setelah dikurangi semua biaya yang menjadi tanggungannya selaku peternak mitra disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Keuntungan Peternak Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan

Uraian	Rincian (Rp)	Total/Periode (Rp)
<b>Total Panen (Penjualan Ayam)</b>		<b>164.587.500</b>
<b>Total Penerimaan Peternak (Total Panen – Saponak)</b>		<b>21.687.500</b>

<b>Biaya Tanggungan Peternak Plasma (Bapak Zakiun)</b>	
1. Penyusutan kandang dan peralatan	5.399.625
2. Biaya Tenaga Kerja	5.000.000
3. Biaya lain-lain	1.300.000
<b>Total Biaya Penyusutan, Pekerja dan Lain-lain</b>	<b>11.699.625</b>
<b>Total Keuntungan Peternak (Total Penerimaan Peternak – Biaya Penyusutan, Pekerja dan lain-lain)</b>	<b>9.987.875</b>
<b>Persentase Keuntungan Peternak</b>	<b>6,07%</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra usaha ternak ayam ras pedaging yang menjalin hubungan kemitraan dengan PT. Charoen Pokphand adalah sebesar Rp.21.687.500,-/periode produksi. Adapun biaya yang menjadi tanggungan Bapak Zakiun selaku peternak mitra berupa biaya penyusutan kandang, pekerja dan biaya lain-lain yaitu sebesar Rp.11.699.625,-/periode produksi. Jadi total keuntungan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya penyusutan kandang, pekerja dan biaya lain-lain adalah sebesar Rp.9.987.875,-/periode produksi, dengan kata lain keuntungan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra adalah sebesar 6,07% dari total penerimaan (hasil panen).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa:

1. Total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha budidaya ayam ras pedaging yaitu sebesar Rp.154.599.625,-/periode produksi, dan total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan (total panen) adalah sebesar Rp. 164.587.500,-/periode produksi, sedangkan total penerimaan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya

sapronak adalah sebesar Rp.21.687.500,-/periode produksi, dengan kata lain penerimaan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra adalah sebesar 13,18% dari total penerimaan (hasil panen).

2. Total keuntungan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya penyusutan kandang, pekerja dan biaya lain-lain adalah sebesar Rp.9.987.875,-/periode produksi, dengan kata lain keuntungan yang diperoleh Bapak Zakiun selaku peternak mitra adalah sebesar 6,07% dari total penerimaan (hasil panen).

### Referensi

- Fauzi, R. U. A., & Sari, E. R. N. (2018). Analisis usaha budidaya maggot sebagai alternatif pakan lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 39-46.
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230.
- Maimanah, S. S., Cepriadi, C., & Rosnita, R. (2018). Tingkat Motivasi terhadap Perilaku Wirausaha Peternak Broiler Pola Kemitraan Contract Farming di Kota Pekanbaru. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 9(1), 91-105.
- Siregar, A. R., Sirajuddin, S. N., & Ranggadatu, M. (2014). Hubungan Antara Skala Usaha dan Pendapatan Pada Peternak Ayam Pedaging Yang Melakukan Kemitraan Di Kabupaten Maros. *JITP*, 3(3), 166-169.
- Surminah, I. (2013). Pola kerjasama lembaga litbang dengan pengguna dalam manajemen litbang (kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(2), 101-112.